

DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Fina Ariatpi¹, Ade Ismatullah²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat Indonesia

² STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

Corresponding Email: fina.ariatpi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.391>

Diterima: 07-03-2025 | Direvisi: 07-04-2025 | Diterbitkan: 31-05-2025

Abstract:

Improving the quality of administrative services in educational institutions has become a priority in the current digital era. Management Information Systems (MIS) are implemented as solutions to enhance efficiency, effectiveness, and productivity in managing educational administration. However, several challenges remain, including user dissatisfaction with system usability, accessibility, and responsiveness. This study aims to explore the impact of MIS implementation on the quality of administrative services in education, focusing on user experience and operational efficiency within educational institutions. The research employs a literature review method, involving an in-depth analysis of relevant literature, including journals, books, and research reports. The findings indicate that the success of MIS depends not only on technical aspects but also on the management of human resources, IT infrastructure, and responsive strategies tailored to user needs. These findings are expected to serve as a foundation for educational institutions to formulate more effective MIS management strategies, thereby delivering high-quality administrative services.

Keywords: Administrative Service Quality; Education; Efficiency; Effectiveness; Management Information Systems.

Abstrak:

Peningkatan kualitas layanan administrasi di lembaga pendidikan menjadi prioritas di era digital saat ini. Sistem Informasi Manajemen (SIM) diimplementasikan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, termasuk ketidakpuasan pengguna terhadap kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan responsivitas sistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak implementasi SIM terhadap kualitas layanan administrasi pendidikan, dengan fokus pada pengalaman pengguna dan efisiensi operasional lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan metode studi pustaka, yang melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan SIM tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur IT, serta strategi pengelolaan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi pengelolaan SIM yang lebih efektif, sehingga dapat memberikan layanan administrasi yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci: Efisiensi; Efektivitas; Kualitas Layanan Administrasi; Pendidikan; Sistem Informasi Manajemen.

PENDAHULUAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di dunia Pendidikan merupakan suatu perjalanan panjang dalam menghadapi revolusi digital. Teknologi tidak hanya sekedar menjadi alat namun menjadi penggerak yang mampu melakukan perubahan besar. Dalam konteks yang lebih luas SIM muncul sebagai respon terhadap kebutuhan akan system yang transparan, efisien dan responsive. Fenomena ini lahir dari sebuah organisasi yang dihadapkan pada kondisi tradisi kelembagaan yang mapan dengan tuntutan modernisasi yang tidak bisa dihindari. SIM menjadi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas (Rifa'i & Selian, 2020). Pendidikan berbasis teknologi informasi kini menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Di era digital, pendidikan mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk meningkatkan efisiensi administrasi (Marbella et al., 2024). SIM memungkinkan penyimpanan data siswa, pengelolaan jadwal, pengarsipan data akademik, dan layanan administrasi lainnya dalam bentuk digital yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Meningkatnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi pendidikan menjadi semakin terlihat, di mana banyak lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka (Jannah, 2024).

Meskipun lembaga pendidikan telah melakukan implementasi SIM dalam berbagai kegiatan administrasinya namun masih terdapat tantangan yang cukup berat terutama bagaimana memberikan kualitas layanan administrasi Pendidikan yang paling baik. Karena Lembaga Pendidikan dikatakan berhasil jika mampu memberikan kepuasan kepada seluruh civitas akademik dan orangtua (Marwiji et al., 2024). Dan salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah ketidakpuasan pengguna terhadap sistem yang diterapkan, sering kali tidak memenuhi kebutuhan spesifik mereka (Azizah et al., 2024). Banyak laporan menunjukkan bahwa meskipun sistem terinstal, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam hal kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan responsivitas layanan (Letitia Susana Beto Letek et al., 2023). Selain itu Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar, termasuk dalam penggunaan aplikasi atau SIM untuk menunjang pembelajaran secara keseluruhan (Teacher et al., 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana SIM benar-benar berpengaruh pada kualitas layanan administrasi di lembaga pendidikan?

Implementasi SIM di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun teknologi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, hasilnya sering kali tidak memenuhi harapan pengguna. Sebagai contoh, beberapa pengguna

mengeluhkan sulitnya mengakses sistem, kurangnya responsivitas, hingga antarmuka pengguna yang tidak intuitif (Marbella et al., 2024).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian telah membahas penerapan teknologi dalam pendidikan, masih ada kekurangan dalam eksplorasi hubungan langsung antara SIM dan kualitas layanan administrasi Pendidikan. Penelitian yang dilakukan Puspita sari dan Hidayati menunjukkan masalah bidang administrasi kesiswaan yang sering terjadi adalah tidak maksimalnya proses penerimaan siswa baru, lemahnya administrasi di sekolah dikarenakan lemahnya pelatihan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen administrasi bagi tenaga administrasi (Puspita Sari & Hidayati, 2023). Hasil penelitian Azizah dkk (2023) sistem administrasi Pendidikan masih memiliki kesenjangan antara perencanaan dan implementasi, kebutuhan pengembangan infrastruktur IT, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Azizah et al., 2024). Bahkan di tingkat perguruan tinggi system informasi manajemen masih menyisakan kondisi dimana kurangnya transparansi administrasi, kurangnya profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, kurang tanggapnya kampus terhadap aspirasi dan keluhan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan belum berjalan secara optimal (Letitia Susana Beto Letek et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak implementasi sistem informasi manajemen terhadap kualitas layanan administrasi pendidikan secara menyeluruh. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas layanan di era digital ini. Diharapkan lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam mengelola SIM, serta mengoptimalkan layanan administrasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Keberhasilan SIM tidak hanya diukur dari segi teknis, tetapi juga dari pengalaman pengguna yang berhubungan langsung dengan kualitas layanan yang diberikan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis. Metode ini dipilih karena memberikan dasar teori yang kuat dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) memengaruhi kualitas layanan administrasi pendidikan. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini dapat menelaah berbagai perspektif dari literatur yang telah ada serta membangun kerangka konseptual yang lebih sistematis.

Tahap pertama dalam studi pustaka adalah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dan kredibel. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel yang tersedia di

platform daring yang dapat dipercaya. Dalam proses ini, peneliti menggunakan berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen dan administrasi pendidikan. Kriteria pemilihan sumber mencakup beberapa aspek utama, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, tahun publikasi yang lebih diutamakan dalam lima tahun terakhir, serta kemutakhiran informasi yang mencerminkan perkembangan sistem informasi manajemen dalam administrasi pendidikan.

Setelah sumber-sumber yang relevan diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Peneliti membaca dan mencatat informasi yang dianggap penting dari sumber-sumber tersebut, termasuk pencatatan kutipan langsung maupun tidak langsung, ringkasan konseptual mengenai pengaruh SIM terhadap layanan administrasi pendidikan, serta temuan penelitian terdahulu yang mendukung atau bertentangan dengan hipotesis penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dengan pendekatan kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui pengelompokan informasi berdasarkan tema utama seperti peran SIM dalam administrasi pendidikan, manfaat SIM dalam meningkatkan efisiensi layanan, dan tantangan dalam implementasi SIM. Selanjutnya, dilakukan perbandingan teori dengan membandingkan pandangan dari berbagai peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan perspektif. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis untuk menyusun temuan-temuan utama dari berbagai literatur dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mampu mengembangkan argumen yang mendukung hipotesis berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan.

Agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, beberapa langkah dilakukan, antara lain *cross-checking sumber* untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan didukung oleh lebih dari satu sumber akademik yang kredibel, kritik sumber untuk menelaah secara kritis keandalan dan objektivitas sumber yang digunakan, serta konsistensi analisis untuk memastikan bahwa setiap kategori analisis memiliki dasar teori yang jelas dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang tidak hanya memproses transaksi untuk kebutuhan organisasi, tetapi juga menyediakan informasi dan dukungan pengolahan data yang mendukung manajemen dalam mengambil keputusan strategis (Zamroni, 2020). Sistem informasi manajemen (SIM) adalah sistem yang mengolah dan mengorganisasi data/informasi penting untuk mendukung pelaksanaan tugas organisasi (Farida et al., 2021a). Sistem

informasi manajemen menjadi penting dalam administrasi Pendidikan karena perubahan sangat cepat menjadikan kebutuhan informasi harus segera tersampaikan kepada staff, siswa maupun orangtua (Triwijayanti et al., 2022). Hal ini penting untuk pengambilan keputusan bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Pendidikan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Tujuan Sistem Informasi Manajemen di lembaga Pendidikan adalah agar Lembaga memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategik (N. Astuti et al., 2024a).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui berbagai cara. SIM memudahkan pengelolaan data siswa, penyusunan jadwal kelas, dan manajemen keuangan, sehingga semua informasi dapat diakses secara terpusat dan transparan. Selain itu, SIM mendukung komunikasi antara siswa, guru, dan staf, serta memungkinkan pemantauan kinerja akademik secara berkelanjutan. Dengan sistem yang terintegrasi, dokumen penting dapat dikelola dan diakses dengan mudah, sementara evaluasi dan umpan balik dari siswa membantu perbaikan proses belajar mengajar. Kemampuan analisis data dalam SIM juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, sementara peningkatan layanan administrasi memastikan kepuasan siswa dan orang tua, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Konteks Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen memainkan peran penting dalam penjaminan mutu dengan:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa, alokasi sumber daya, dan hasil pendidikan.
2. Pemantauan Kinerja: Melacak efektivitas metode pengajaran dan praktik-praktik administratif.
3. Pendukung Keputusan: Memberikan wawasan berbasis data untuk meningkatkan strategi dan kebijakan pendidikan.
4. Fasilitasi Komunikasi: Meningkatkan komunikasi di antara para pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan mengenai standar kualitas dan hasil.
5. Peran Sumber Daya Manusia
6. Sumber daya manusia sangat penting dalam melaksanakan proses penjaminan mutu. (Munastiwi, 2015)

Sistem Informasi Manajemen pada penjaminan mutu focus pada informasi berbasis data. Dengan mengintegrasikan SIM ke dalam administrasi pendidikan, institusi dapat meningkatkan kualitas layanan, memastikan akuntabilitas, dan mendorong peningkatan berkelanjutan dalam hasil pendidikan. Pendekatan

sistematis untuk mengelola kualitas pendidikan juga selaras dengan prinsip-prinsip sistem informasi manajemen yang efektif.

Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Menurut (Olsen, 2022) manfaat system informasi manajemen adalah :

1. Menghasilkan suatu system yang bermanfaat di dunia Pendidikan
2. Menjadikan informasi lebih bermanfaat
3. Mengetahui informasi yang kita perlukan
4. Lebih mudah mengelola transaksi
5. Mengurangi ketidakpastian dalam satu system tersebut.

Secara umum peran system informasi manajemen dalam Lembaga Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan informasi penting kepada pengelola pendidikan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan taktis. SIM menyajikan data strategis yang diperlukan untuk merumuskan langkah-langkah dalam pengelolaan pendidikan.
2. Teknologi Informasi merujuk pada alat dan metode yang digunakan untuk mengolah berbagai jenis data. Ini mencakup proses pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan manipulasi data dengan cara yang berbeda untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.
3. Proses manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas, di mana perencanaan merupakan salah satu di antaranya. Perencanaan adalah proses merumuskan langkah-langkah rinci untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Sistem Informasi Akademik dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau perguruan tinggi yang ingin menerapkan layanan pendidikan berbasis komputer. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja, kualitas layanan, daya saing, dan pengembangan sumber daya manusia yang dihasilkan.

Sistem Informasi Akademik memudahkan pengelolaan berbagai data, seperti : Data Guru atau Dosen, Data Siswa atau Mahasiswa, Data Mata Pelajaran atau Kuliah, Data Nilai Siswa atau Mahasiswa. Sistem ini dikembangkan secara aktif dan berkelanjutan, di mana setiap pengguna memiliki hak untuk memberikan masukan yang konstruktif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) digital dalam administrasi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai factor (Sari et al., 2024) :

1. Infrastruktur Teknologi. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang baik, seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet yang stabil, dan sistem keamanan, menjadi faktor utama yang memengaruhi penggunaan SIM digital.
2. Kesiapan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia. Kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia, termasuk para administrator, guru, dan staf, sangat

penting dalam menggunakan SIM digital. Pelatihan dan pengembangan keterampilan diperlukan agar semua pihak dapat memanfaatkan sistem ini secara efektif.

3. Anggaran dan Investasi. Anggaran yang diperlukan untuk menerapkan dan memelihara SIM digital juga menjadi faktor penting. Dukungan keuangan yang cukup memengaruhi kemampuan lembaga pendidikan dalam menggunakan sistem ini.
4. Dukungan Manajemen. Dukungan dan komitmen dari manajemen sangat penting untuk penerapan SIM digital. Manajemen yang memahami manfaat SIM digital akan lebih termotivasi untuk mendorong penggunaannya.
5. Kebijakan dan Regulasi. Kebijakan dan regulasi. Kebijakan dan regulasi pemerintah tentang teknologi dalam administrasi pendidikan mempengaruhi penerapan SIM digital.
6. Kultur Organisasi. Organisasi yang memiliki kultur yang mendukung inovasi dan perubahan teknologi lebih cenderung menerima penggunaan SIM digital.
7. Ketersediaan dan Kualitas Data. Ketersediaan data yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan penggunaan SIM digital. Data yang relevan dan akurat akan meningkatkan efektivitas sistem.
8. Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Organisasi. Keselarasan SIM digital dengan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan, seperti fungsionalitas dan antarmuka pengguna, berpengaruh pada tingkat penggunaan dan efektivitas sistem.
9. Responsibilitas Pengguna. Tingkat tanggung jawab pengguna, termasuk kemauan untuk belajar dan beradaptasi dengan sistem baru, sangat berperan dalam adopsi dan penggunaan SIM.
10. Integrasi dengan Sistem Lain. Kemampuan SIM digital untuk terhubung dengan sistem lain, seperti sistem pembayaran, sistem akademik, dan sistem kepegawaian, akan meningkatkan efisiensi dan manfaat dari sistem tersebut.

Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan berasal dari kata "administrasi" dan "pendidikan." Secara etimologis, "administrasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Ad*" yang berarti "kepada" dan "*ministro*" yang berarti "melayani." Sehingga, administrasi dapat dikatakan sebagai bentuk pelayanan kepada sesuatu atau objek tertentu (Azis, 2016).

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip dari (Azis, 2016) Administrasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk mengatur kerja sama antara banyak orang agar tujuan pendidikan tercapai dengan sistematis, terutama di lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa administrasi Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari pengaturan sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya,

serta menciptakan suasana yang mendukung bagi manusia dalam mencapai tujuan tersebut. Ukuran keberhasilan administrasi Pendidikan dapat dilihat dari produktivitas Pendidikan, efektivitas proses, suasana atau efisiensi.

Dalam Al-Qur'an, konsep yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang menekankan pentingnya ilmu, pengajaran, dan kepemimpinan. Salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan tema pendidikan dan pengelolaan adalah QS Al-Mujadila: 11, yang artinya "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dalam meningkatkan derajat seseorang, yang merupakan prinsip dasar dalam administrasi pendidikan. Pendidikan dan pengajaran memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan dan beriman.

Administrasi akan berhasil dengan baik jika dilandaskan pada dasar yang tepat. (Loh et al., 2024). Kebenaran yang fundamental yang dapat dijadikan acuan sebagai dasar perilaku atau tindakan di masyarakat. Adapun dasar administrasi diantaranya adalah : prinsip efisiensi, prinsip pengelolaan, prinsip mengutamakan tugas pengelolaan, prinsip kepemimpinan yang efektif, dan prinsip Kerjasama.

Juga terdapat dua asas yang harus diterapkan dalam administrasi yaitu :

a. Asas Idiil

Pelaksanaan administrasi pendidikan di suatu negara dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkan. Di Indonesia, sistem pendidikan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Karena administrasi pendidikan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, maka prinsip-prinsip yang digunakan dalam administrasi pendidikan di sekolah juga berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Asas Operasional

Asas operasional, atau prinsip administrasi, merupakan pedoman penting yang digunakan dalam melaksanakan fungsi-fungsi administrasi secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di dalam suatu organisasi.

Asas operasional merujuk pada pedoman yang harus diikuti dalam menjalankan proses administrasi untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup berbagai prosedur, teknik, dan metode yang diterapkan dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi.

Ciri-ciri asas operasional mencakup sifat praktis, yang berarti mudah diterapkan dalam situasi nyata, serta fleksibilitas, yang memungkinkan penyesuaian dengan

berbagai kondisi. Selain itu, asas ini berorientasi pada tujuan, memfokuskan pada pencapaian hasil yang diinginkan.

Beberapa contoh asas operasional dalam administrasi antara lain keteraturan, yang mengatur kegiatan secara sistematis untuk kelancaran proses; koordinasi, yang mengintegrasikan berbagai bagian dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan bersama; dan partisipasi, yang melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa memiliki.

Asas operasional memiliki peran penting dalam mempermudah pengambilan keputusan, memberikan kerangka kerja bagi manajer dalam membuat keputusan tepat. Selain itu, asas ini juga meningkatkan efisiensi dengan membantu penggunaan sumber daya secara optimal, serta menciptakan keteraturan dalam proses administrasi.

Tantangan dalam Menerapkan Asas Operasional

Namun, penerapan asas operasional tidak lepas dari tantangan. Perubahan lingkungan yang dinamis dapat mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip ini. Selain itu, kompleksitas organisasi, terutama yang besar, dapat menyulitkan penerapan semua asas secara konsisten. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut.

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan, meliputi beberapa aspek dan seluruhnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

- a. Tata Usaha, meliputi : Organisasi dan struktur kepegawaian, anggaran belanja keuangan sekolah, kepegawaian dan personalia, surat menyurat, pembukuan dan keuangan, dan yang berkaitan dengan mutasi siswa, raport, buku induk dan sebagainya
- b. Personalia Murid, meliputi : organisasi yang dilakukan para siswa, Kesehatan, kesejahteraan, kemajuan dan bimbingan konseling
- c. Bidang Personalia Guru, meliputi : pengangkatan dan pemberhentian guru, organisasi guru, kepegawaian, evaluasi kemajuan diri, upgrading dll
- d. Pengawasan, meliputi : Motivasi karyawan, pengembangan Kerjasama antar seluruh yang ada di sekolah, evaluasi hasil Pendidikan dan pengajaran, usaha untuk meningkatkan mutu dan pengalaman guru.
- e. Pengembangan kurikulum, meliputi menerapkan apa yang sudah ditetapkan kurikulum, serta metode-metodenya.

Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan

Dalam menghadapi globalisasi, SIM diperlukan untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi, control kualitas, dan atau menciptakan Kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kuliatas Lembaga tersebut (Prof. DR. H. A. Rusdiana, 2018). Berhasil atau tidaknya sebuah Lembaga Pendidikan tergantung dari bagaimana pelayanan yang diberikan kepada seluruh stakeholder, siswa

maupun orangtua. Pelayanan pada dasarnya adalah keinginan untuk dapat terlibat dalam masalah oranglain (Fathmawaty Ahmad, 2022). Pelayanan sendiri tidak berwujud, namun dapat dirasakan (H. M. Astuti et al., 2017).

Administrasi pendidikan merujuk pada usaha atau kegiatan yang melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai tujuan yang sama di lingkungan sekolah (Munastiwi, 2015). Menurut Vincent Paget (2019) yang dikutip (Fathmawaty Ahmad, 2022) setidaknya terdapat tiga alasan mengapa administrasi pendidikan menjadi penting. *Pertama*, menjamin proses belajar mengajar berjalan dengan baik. *Kedua*, menjadi salah satu sumber layanan informasi dan data bagi pembuat kebijakan di Lembaga Pendidikan. *Ketiga*, untuk menjamin akuntabilitas Lembaga secara keseluruhan.

Menurut Hensrell dan Brunell terdapat 4 prinsip dalam kualitas mutu, pertama kepuasan pelanggan, kedua respek terhadap setiap orang, ketiga manajemen berdasarkan fakta, serta perbaikan secara terus menerus (Anjarsari, 2018). Point Berdasarkan fakta dan perbaikan secara terus menerus adalah bagian dari administrasi Pendidikan yang mampu disajikan secara transparan. Bahwa administrasi Pendidikan memberikan informasi yang akurat dan mudah sebagai bentuk kualitas pelayanan yang lebih baik (Loh et al., 2024).

Kualitas layanan administrasi Pendidikan dinilai sebagai salah satu yang perlu dilakukan oleh Lembaga Pendidikan, untuk dapat memberikan masukan feedback positif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (orangtua) terhadap lembaga tersebut. Totalitas fitur dan karakteristik dari produk atau jasa yang menanggung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Anjarsari, 2018).

Terdapat 5 dimensi kualitas pelayanan menurut Parasurman, 1) Reliabilitas, kemampuan yang dapat diandalkan, akurat dan konsisten. 2) Daya Tanggap, kemampuan untuk memberikan pelayanan secara cepat, sesegera mungkin. 3) Jaminan, bahwa informasi atau pelayan yang diberikan meyakinkan sehingga tidak menimbulkan keraguan. 4) Kemudahan akses (emphaty), adanya perhatian lebih yang bersifat personal untuk memahami kebutuhannya. 5) Penampilan fisik (Tangibel), sarana fisik perlengkapan dan peralatan media komunikasi yang dapat diandalkan sebagai bukti nyata pelayanan yang diberikan (Indrawati, 2011).

Dampak SIM Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Pendidikan

Tidak dipungkiri bahwa SIM sangat membantu para Lembaga Pendidikan untuk mengefektifkan waktu dan tenaga dalam mengelola informasi yang harus disampaikan kepada stakeholder, para siswa dan orangtua. Penggunaan digitalisasi pada sumber informasi yang diperlukan, memberikan kepercayaan bahwa semua yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan adalah penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen berdampak positif pada kualitas layanan Pendidikan yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan Nobita dkk menunjukkan 60, 7% orangtua puas terhadap layanan kualitas Pendidikan dan budaya sekolah yang ditunjukkan dengan penerapan SIM sebagai media untuk mempermudah akses (Triwijayanti et al., 2022). Kualitas sekolah tidak hanya berfokus pada kebijakan sekolah namun juga bagaimana budaya yang dibangun yang dipraktekan oleh seluruh civitas akademik. Penerapan SIM juga memberikan pengaruh positif pada layanan kualitas administrasi di LBPP LIA Cinere dengan hasil Uji T menunjukkan hasil T hitung sebesar $10,936 > T$ tabel sebesar 1,676. (Anjarsari, 2018). Implementasi SIM juga berdampak pada pemasaran jasa Pendidikan, yang merupakan bagian dari administrasi Pendidikan. Informasi yang akurat berdasarkan data di lapangan dan kecepatan informasi meningkatkan rasa percaya kepada masyarakat terhadap program Lembaga (Musradinur, 2024).

Hasil penelitian Lukman & Mulyanto menunjukkan hal yang sama. Penggunaan School Informasi System (SIS) berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data siswa, absensi, dan jadwal belajar. Sistem ini menggantikan proses manual yang sebelumnya memakan waktu lebih lama dan rawan kesalahan. Selain itu dalam hal akuntabilitas dan transparansi penggunaan SIS Edunav memungkinkan data keuangan sekolah, seperti pembayaran SPP, dilacak secara transparan. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada orang tua dan pemangku kepentingan. Dalam hal kemudahan akses informasi sistem menyediakan akses informasi yang lebih mudah bagi guru, siswa, dan orang tua melalui portal daring. Misalnya, guru dapat memasukkan nilai dan catatan siswa secara real-time. meski demikian masih ditemukan kendala teknis dalam implementasinya seperti koneksi internet dan pelatihan sehingga memperlambat dalam hal adaptasi (Hakim & Mulyanto, 2023).

Penelitian yang dilakukan pada aplikasi SIMDIK sebagai salah satu bentuk inovasi di dunia pendidikan yang disediakan pemerintah, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efisiensi administrasi. Proses pengolahan data siswa dan akademik menjadi lebih cepat dan terintegrasi. Dan staf administrasi melaporkan penurunan kesalahan dalam penginputan data. Selain itu memberikan dampak positif terhadap akademik seperti pemantauan perkembangan siswa lebih terstruktur serta membantu para guru untuk melaporkan sehingga laporan akademik siswa lebih mudah diakses dan memungkinkan tindak lanjut lebih cepat (Adolph, 2016).

Implementasi SIMDIK juga mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah dengan digitalisasi proses seperti data siswa, keuangan, dan jadwal akademik. Hal ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara lebih cepat dan akurat (Farida et al., 2021b). Dalam system kepegawaian SIMPEG

menunjukkan korelasi yang kuat (koefisien korelasi 0,674) dengan peningkatan kualitas layanan administrasi, khususnya pada aspek kecepatan dan akurasi pengelolaan data pegawai (Ibrahim et al., 2021). Pada level Pendidikan lain seperti SMK dan MA aplikasi berbasis web seperti Master-Web di SMK terbukti meningkatkan efisiensi layanan di berbagai unit kerja (kurikulum, keuangan, kesiswaan, dll.) Dalam hal transformasi digital seperti pengelolaan nilai, jadwal, dan absensi memberikan kemudahan bagi siswa, guru, dan orang tua (N. Astuti et al., 2024b).

Pada kondisi yang lain, penerapan SIM memberikan akses kepada orang tua untuk memantau perkembangan akademik anak, yang meningkatkan keterlibatan dan dukungan terhadap proses pendidikan. Juga peningkatan transparansi dalam hal penyediaan informasi secara terbuka melalui portal daring meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan sekolah (N. Astuti et al., 2024b).

Dalam hal pembiayaan, terdapat beberapa terobosan penggunaan SIM. 1) Efisiensi Proses Administrasi Keuangan, sistem informasi mampu mempercepat proses pengolahan data anggaran, seperti pengeluaran dan pemasukan sekolah. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi memungkinkan laporan keuangan dihasilkan lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual. 2) Transparansi Anggaran, sistem memungkinkan kepala sekolah, bendahara, dan pihak terkait untuk mengakses data anggaran secara real-time. Data yang tersentralisasi meminimalkan risiko manipulasi keuangan dan meningkatkan kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat, terutama orang tua siswa. 3) Peningkatan Akuntabilitas, sistem informasi menyediakan rekam jejak digital atas seluruh transaksi keuangan, yang memudahkan proses audit. Laporan keuangan dapat diakses oleh pemangku kepentingan untuk memastikan anggaran digunakan sesuai perencanaan (Prihanarko & Hidayati, 2023).

Analisis lima komponen kualitas yang dilakukan oleh Muhammad & Giyarsih (Muhammad & Giyarsih, M.Si., 2023) menunjukkan bahwa bukti fisik (tangible) menunjukkan skor 4,11 dr skala 5, nilai paling tinggi dari ke-5 dimensi lain yang menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan telah memberikan bukti fisik yang baik kepada peserta didik dalam mendukung kegiatan belajar secara daring. Dimana penerapan pembelajaran ini menjadi bagian dari administrasi pendidikan. Dan menunjukkan bahwa para pelaku administrasi Pendidikan sudah mampu mengoptimalkan SIM untuk memberikan fasilitas pembelajaran secara maksimal

Selain itu dampak positif penerapan implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam administrasi Pendidikan juga dikemukakan Astuti dkk (N. Astuti et al., 2024a) dalam penelitiannya sebagai berikut :

a. Pemantauan Kinerja Guru dan Siswa

- b. Pengelolaan Administrasi sekolah
- c. Komunikasi yang lebih efektif
- d. Pemantauan Ketersediaan Sumber Daya
- e. Analisis Data untuk pengambilan keputusan
- f. Penyelenggaraan pembelajaran online

Di Kementerian Agama, SIM dengan penerapan aplikasi SIAGA membantu dalam memvalidasi dan memverifikasi data guru agama dan madrasah sehingga penyaluran hak-hak seperti tunjangan dapat secara efektif terealisasi (Sukmawati et al., 2023). Ini pun menunjukkan bahwa system informasi manajemen yang dikelola dengan baik untuk menunjang sarana dan prasarana, memudahkan para pelaku kepentingan meningkatkan kinerjanya. Sehingga kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif dan tepat sasaran (Triwijayanti et al., 2022).

Sehingga implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara signifikan berdampak pada kualitas layanan administrasi Pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa temuan penting yang peneliti kategorikan menjadi beberapa point.

1. Peningkatan Kecepatan dan Efisiensi: proses administrasi, seperti pendaftaran dan pengolahan nilai, mengalami percepatan setelah SIM diterapkan. Pengurangan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai urusan administrasi.
2. Aksesibilitas Data : SIM meningkatkan kemudahan akses terhadap data siswa dan informasi penting lainnya. Pengguna merasa lebih mudah mengakses informasi yang diperlukan melalui portal *online* atau aplikasi mobile.
3. Kepuasan Pengguna: Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan administrasi juga meningkat setelah penerapan SIM. Mereka merasa lebih puas dengan layanan yang diberikan, terutama dalam aspek komunikasi dan penyampaian informasi.
4. Peningkatan Kualitas Layanan: Peningkatan kualitas layanan administrasi, seperti kejelasan informasi dan responsivitas terhadap pertanyaan.

Implementasi SIM di lembaga pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan administrasi. Peningkatan kecepatan dan efisiensi dalam proses administrasi dapat dipahami melalui automasi yang dilakukan oleh SIM, yang mengurangi beban kerja staf dan mempercepat alur informasi.

Aksesibilitas data yang lebih baik berperan penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengguna, di mana siswa dan staf dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan kapan saja. Hal ini menciptakan transparansi dan meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan. Peningkatan kepuasan pengguna mencerminkan bahwa SIM tidak hanya

memberikan manfaat dari segi teknis, tetapi juga berpengaruh pada hubungan antar individu di lembaga pendidikan. Komunikasi yang lebih lancar dan responsif memungkinkan lembaga untuk lebih baik memenuhi kebutuhan siswa dan staf.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan SIM juga bergantung pada pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada pengguna. Tanpa pemahaman yang memadai tentang penggunaan sistem, potensi SIM untuk meningkatkan kualitas layanan dapat terhambat.

Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi keniscayaan dalam menghadapi tantangan revolusi digital di bidang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIM memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek layanan administrasi pendidikan. Dalam bagian ini, pembahasan diarahkan pada makna temuan, analisis kritis, serta refleksi teoretis yang memperkuat hasil penelitian.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan efisiensi dalam pengelolaan administrasi pendidikan melalui penerapan SIM. Hal ini menunjukkan bahwa SIM menjadi solusi efektif terhadap kompleksitas pekerjaan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Penggunaan SIM memungkinkan proses yang lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Data siswa, nilai, kehadiran, hingga laporan keuangan dapat dikelola secara digital dalam satu sistem terpadu. Penemuan ini menguatkan argumen Sariyah (2024) bahwa SIM berperan penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas tata kelola pendidikan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mempermudah pengambilan keputusan berbasis data.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam penyelenggaraan layanan publik, termasuk layanan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa SIM memungkinkan pelacakan data yang akurat dan dapat diakses oleh berbagai pihak berkepentingan. Laporan akademik, catatan kehadiran, dan informasi administrasi lainnya dapat dipantau secara real-time oleh guru, kepala sekolah, bahkan orang tua.

Kondisi ini mendukung teori layanan publik oleh Maryam (2016), yang menyebutkan bahwa kejelasan informasi dan kemudahan akses menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan publik terhadap penyelenggara layanan. Dengan SIM, sekolah dapat meminimalkan praktik tidak transparan, mempermudah audit, dan menunjukkan akuntabilitas lembaga secara nyata.

Penerapan SIM ternyata tidak hanya menyederhanakan proses administratif, tetapi juga memperkuat relasi dan komunikasi antar stakeholder pendidikan. Misalnya, guru dapat berinteraksi lebih cepat dengan orang tua melalui sistem, kepala sekolah dapat langsung memantau kinerja guru dan siswa, sementara orang tua mendapatkan informasi perkembangan anak secara real-time.

Komunikasi yang terbuka ini mendukung partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan Veronika (2023) dan Zar'an (2024), yang menyebutkan bahwa layanan berbasis sistem informasi mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIM mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis pada data aktual dan komprehensif. Kepala sekolah dapat merancang strategi pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, serta perencanaan keuangan berdasarkan data yang dihasilkan oleh sistem. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, data menjadi sumber utama dalam proses perencanaan dan evaluasi. Juliansyah (2015) menekankan bahwa informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan pimpinan lembaga membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, SIM mendorong perubahan budaya dari keputusan yang bersifat asertif menuju keputusan yang berbasis fakta.

Pembahasan lain yang tak kalah penting adalah keterkaitan SIM dengan proses pembelajaran. Walaupun pada awalnya SIM berfungsi sebagai alat bantu administrasi, sistem ini kemudian berkembang dengan integrasi modul pembelajaran seperti *e-learning* dan *Learning Management System (LMS)*. Hal ini memperluas fungsi SIM sebagai alat pendukung pengajaran, yang memungkinkan guru menyampaikan materi, memberikan penilaian, dan melakukan pemantauan pembelajaran secara digital.

Studi Saeroji & Wirawan (2024) menunjukkan bahwa sistem daring mendukung fleksibilitas belajar, membantu guru dalam menyusun perangkat ajar, serta menyediakan umpan balik bagi siswa secara cepat. Maka, SIM berkontribusi tidak hanya dalam pengelolaan administratif, tetapi juga dalam mendorong efektivitas proses belajar mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan SIM meningkatkan kepuasan pengguna layanan administrasi pendidikan. Persepsi positif ini berasal dari kemudahan akses, kecepatan layanan, akurasi data, dan kenyamanan dalam menggunakan sistem. Kepuasan pengguna menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan publik sebagaimana dijelaskan oleh Hensrell & Brunell (Anjarsari, 2018), bahwa kualitas layanan diukur dari tingkat pemenuhan harapan pengguna.

Kepuasan pengguna berdampak pada meningkatnya loyalitas dan kepercayaan kepada lembaga pendidikan. Hal ini penting dalam konteks persaingan lembaga pendidikan saat ini, di mana transparansi, kecepatan informasi, dan pelayanan yang ramah teknologi menjadi keunggulan kompetitif.

7. Tantangan Implementasi: SDM dan Infrastruktur Teknologi

Meskipun SIM memberikan banyak manfaat, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur seperti konektivitas internet, perangkat keras, serta sistem yang belum optimal. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi persoalan penting. Guru dan staf administrasi yang belum terbiasa dengan teknologi menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem baru.

Menurut Syafira et al., (2024), faktor-faktor seperti infrastruktur, pelatihan pengguna, dukungan manajemen, dan kultur organisasi sangat memengaruhi keberhasilan implementasi SIM. Tanpa pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai, sistem tidak dapat digunakan secara optimal, bahkan berisiko ditinggalkan oleh pengguna.

Penelitian juga menunjukkan bahwa SIM hanya dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kebijakan yang kuat dari pemerintah. Program nasional seperti SIMDIK, SIMPEG, SIAGA, dan platform lainnya menunjukkan bahwa intervensi negara sangat diperlukan dalam mendorong transformasi digital pendidikan. Selain menyediakan sistem, pemerintah perlu memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan oleh semua satuan pendidikan tanpa terkecuali.

Alim & Ibrahim (2024) menyoroti pentingnya regulasi dalam menciptakan ekosistem digital yang kondusif. Tanpa regulasi yang jelas, pelaksanaan SIM di lapangan akan bergantung pada inisiatif lokal dan menjadi tidak merata.

SIM juga berperan dalam membentuk budaya kerja yang profesional dan efisien. Sistem ini mendorong setiap bagian dalam lembaga pendidikan untuk bekerja berdasarkan data, mengikuti prosedur, dan bertanggung jawab atas informasi yang mereka kelola. Dengan sistem yang terdokumentasi secara digital, tanggung jawab individu menjadi lebih jelas, dan proses kerja menjadi lebih tertib.

Budaya organisasi yang berbasis teknologi mendorong inovasi, kolaborasi, dan keterbukaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Pahlawi & Maulidina (2024) menjelaskan bahwa SIM mendorong terciptanya budaya mutu dalam lembaga pendidikan melalui sistem informasi yang transparan dan akuntabel.

Agar SIM dapat memberikan manfaat maksimal, lembaga pendidikan perlu menyusun strategi yang komprehensif. Strategi tersebut meliputi:

- Pelatihan Rutin bagi seluruh pengguna untuk meningkatkan literasi digital.

- Evaluasi Berkala terhadap fungsi dan fitur SIM.
- Kolaborasi dengan Pihak Ketiga seperti penyedia jasa TI untuk memastikan sistem berjalan stabil.
- Penerapan Pendekatan Partisipatif dalam merancang sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- Monitoring dan *Feedback* dari pengguna secara sistematis untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

Dengan strategi yang matang, SIM bukan hanya menjadi alat administrasi, tetapi juga menjadi katalisator perubahan menuju tata kelola pendidikan yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan dengan bijak dan integritas, sejalan dengan pandangan (Lickona, 1991).

Lebih jauh, inovasi kurikulum ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menegaskan temuan sebelumnya oleh (Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 2015) tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, seperti kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru dan dukungan yang lebih besar dari semua stakeholder.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan di sekolah menengah kejuruan. Ini membuka prospek pengembangan lebih lanjut dalam inovasi kurikulum yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional (Ginjar, M. H. 2016). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi kurikulum.

Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah lain dapat mengambil model inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja sebagai referensi untuk mengembangkan program pendidikan yang seimbang antara aspek

akademik dan pembentukan karakter. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih efektif dan strategi evaluasi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kurikulum yang diinovasi dengan nilai-nilai keagamaan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kurikulum di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan tetapi juga menawarkan pendekatan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, E. (2021). *Nilai Moderasi Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/15385/>
- Akbar, A. M., Fiddini, I. A., & Nurfalah, Y. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah di MTs Raudlatut Thalabah Kediri. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 1, 517–530. Retrieved from <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/37>
- Ardilla, S. P., Ningrum, I. D. R. ., Savitri, D. E., & Amalia, K. (2023). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Hidden Kurikulum Secara Implisit Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(04), 453–463. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.584>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Bukhori, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an Siswa SMP/MTs. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 35-56. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.51>
- Ginanjari, M. H. (2016). Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 107-124. <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/14/295>
- Hidayat, A. (2017). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum muatan lokal Aswaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-59. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.2041>
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lexy J Moleong. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Book.
- Lubis, S. K., & Salminawati. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373-390. <https://doi.org/10.58230/27454312.244>
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., & Ruswandi, U. (2024). Integration Of Environmental Education (Green Moral) Through The Learning Of Islamic Religion Education In School. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 8(1), 209–215. <https://doi.org/10.33751/jhss.v8i1.9566>
- Muhammad Rasyid, (2019), *Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah*, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, 2019 P-Issn: 1907-4174; E-Issn: 2621-0681
- Muhammad Nasir. (2013). "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah," HUNAFA: Jurnal Studia Islamika 10, no. 1 (2013): 4. 19 Novie Indraw
- Musyarofah, N. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Khoiriyyah Bae Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). <http://repository.iainkudus.ac.id/11093/>
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). Moral identity, moral functioning, and the development of moral character. In *Handbook of Moral and Character Education* (pp. 248-267). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203874844>
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203874844>
- Rachman, M. (2016). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 125-139. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.14571>
- Razali M. Thaib & Irman Siswanto, (2015), *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*, Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015, P. 216
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>

- Santika Viridi, Husnul Khotimah, & Kartika Dewi. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryani, T. (2018). Pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23-34. <https://doi.org/10.21831/jpd.v9i1.20014>
- Suryani, N. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Aswaja untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(1), 45-59. <https://doi.org/10.30651/jkp.v7i1.6789>
- Udin Syaefudin Sa'ud, (2011), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahid, L. (2023). PERAN GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18431>
- Wahyudi, A. (2011). Kontroversi pendidikan karakter berbasis agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 187-204. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.561>
- Wahyudin, D. (2017). *Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme*. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 291–314.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yunus, Y., & Mukoyyaroh, M. (2022). Pluralitas dalam Menjaga Toleransi di Tana Toraja. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 49–74. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i1.2488>